

Deskripsi Analisis Kesulitan Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* Kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran

Umi Fatimah¹, Syariful Fahmi²
Universitas Ahmad Dahlan
email: ummyfatimah29@gmail.com

Abstrack

Mathematical difficulties are obstacles or learning disorders in children which are characterized by the inability of children to express quantitative relations and spatial. Slow learner Children with Special Needs (ABK) who experience difficulties can be identified through criteria which are actually indicators of learning difficulties. This study aims to describe the mathematical difficulties of slow learner children with special needs (ABK) during the mathematics learning process, which in turn the teacher can take appropriate corrective steps for the teaching and learning process. So that the slow learner students can receive lessons according to their abilities and be given guidance according to the rights they should get so they can achieve optimal abilities. This study included case study research with qualitative methods. The subject of this research is students of the slow learner class V. The data collection instrument uses observation guidelines and interview guidelines. Observation guidelines are used to determine the response of slow learners during the learning process of mathematics. Interviews with teachers are used to find out students' reasoning abilities, the efforts that have been made by the teacher to overcome the difficulties of learning slow mathematics learners and the achievement of slow learner students in mathematics learning. Interviews to students to find out student motivation while studying, habits of students when learning and behavior, social. Data were analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study obtained some information. First, slow learner students experience lags in all learning including mathematics. Second, the achievement of the mathematical value of children with slow learners is low. Third, the subject seemed passive in learning such as often daydreaming, drawing, playing stationery, lacking concentration and not paying attention to the teacher's explanation.

Abstrak

Kesulitan matematika adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak yang ditandai oleh ketidak mampuan anak untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *slow learner* yang mengalami kesulitan dapat diketahui melalui kriteria-kriteria yang sebenarnya merupakan indikator terjadinya kesulitan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan matematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *slow learner* saat proses pembelajaran matematika berlangsung, yang selanjutnya guru dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar. Sehingga siswa *slow learner* tersebut dapat menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dan diberikan bimbingan sesuai dengan hak yang seharusnya mereka dapatkan sehingga dapat mencapai kemampuan optimal. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa *slow learner* kelas V. instrument pengambilan data menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui respon siswa *slow learner* pada saat proses pembelajaran matematika. Wawancara kepada guru digunakan untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa, upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa *slow learner* dan pencapaian siswa *slow learner* pada pembelajaran matematika. Wawancara kepada siswa untuk mengetahui motivasi siswa saat belajar, kebiasaan siswa saat belajar dan perilaku, sosialnya. Data dianalisis dengan model Miles and Huberman. Hasil penelitian memperoleh beberapa

informasi. Pertama, siswa *slow learner* mengalami ketertinggalan di semua pembelajaran termasuk matematika. Kedua, pencapaian nilai matematika anak *slow learner* rendah. Ketiga, subjek tampak pasif dalam pembelajaran seperti sering melamun, menggambar, bermain alat tulis, kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Kata kunci: Kesulitan matematika, kesulitan matematika *slow learner*, *slow learner* SD

1. Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus termasuk kelompok masyarakat yang rentan karena dalam pemenuhan hak-haknya, memiliki keterbatasan kemampuan. Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah salah satu ABK yang membutuhkan layanan khusus. *Slow learner* adalah mereka yang mempunyai prestasi rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak umumnya, pada salah satu atau semua akademik.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting untuk dipelajari, banyak siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit karena pada awalnya menghadapi matematika sederhana namun semakin tinggi kelas, semakin sulit matematika yang dipelajari. Siswa *slow learner* hendaknya diberikan pendampingan khusus oleh guru, karena apabila kesulitan yang mereka alami tidak tertangani maka mereka akan semakin tertinggal dalam pembelajaran matematika.

Kesulitan matematika adalah hambatan atau gangguan pada anak yang ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan belajar matematika dapat diketahui melalui kriteria-kriteria yang sebenarnya merupakan indikator terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

Kesulitan matematika ini dialami oleh siswa *slow learner* kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah Danunegaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 september 2018 di SD Muhammadiyah Danunegaran, kepada salah satu guru matematika yaitu bapak Asrofi Tiktana, S.Pd, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa *slow learner* lama saat mengerjakan soal matematika. Berdasarkan hasil yang diperoleh saat

wawancara, dokumentasi dan data hasil PTS peneliti ingin menganalisis kesulitan matematika siswa ABK *slow learner*. Siswa *slow learner* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran yang mengalami lamban belajar disetiap pembelajaran. Hal ini, diperkuat dengan adanya hasil PTS yang menunjukkan siswa *slow learner* mendapatkan nilai terendah disetiap mata pelajaran termasuk matematika. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan matematika siswa *slow learner* kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami siswa *slow learner*, di harapkan guru dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar yang selanjutnya, sehingga siswa *slow learner* tersebut bisa menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dan diberikan bimbingan sesuai dengan hak yang seharusnya mereka dapatkan sehingga dapat mencapai kemampuan yang optimal.

2. Kajian Pustaka

a. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nika Rakhmawati (2017) dengan judul “Kesulitan Matematika Siswa *Slow Learner* Kelas IV Di SD Negeri Batur Semarang”.

Penelitian ini menyimpulkan Ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Rekomendasi pemecahan masalah pada siswa berkesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri siswa dilakukan dengan menciptakan conditional, kesulitan yang berasal dari sistem pembelajaran dengan melakukan remedial teaching dan menggunakan metode yang bervariasi sedangkan kesulitan yang berasal dari

luar diri siswa perlu penyesuaian dalam pembelajaran.

2. Chatarina Febriyanti dan Mohamad Lutfi Nugraha (2017) dengan judul "Kesulitan Pembelajaran Matematika Sekolah Inklusi Untuk Anak ABK". Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika untuk anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan khusus serta kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa sehingga setiap siswa berkebutuhan khusus akan ada perbedaan dalam kurikulum matematika dengan anak-anak yang reguler.

3. Ni Nym. Yuni Darjiani, I Gd. Meter, I Gst. Agung Oka Negara (2015) dengan judul "Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015". Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil tes diagnostik didapat siswa yang melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal adalah 49,25 persen, dengan jenis kesulitan tertinggi adalah kesulitan dalam keterampilan berhitung (14,23%) kesulitan dalam aspek konsep (8,65%), kesulitan dalam aspek pemecahan masalah (7,26%), kesulitan dalam dua aspek sekaligus yakni konsep dan keterampilan berhitung (4,93%), kesulitan dalam aspek konsep dan pemecahan masalah (0,90%), kesulitan dalam aspek keterampilan berhitung dan pemecahan masalah (4,70%), dan kesulitan dalam tiga aspek sekaligus atau kesulitan kompleks (8,37%). Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, faktor lingkungan sosial dan faktor kurikulum.

Dari pemaparan diatas telah jelas mengenai relevansi antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Relevansi peneliti dengan penelitian pertama, kedua, dan ketiga sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar matematika. Pembeda dari ketiga diatas terletak pada subjek yang diteliti, penelitian pertama kesulitan matematika siswa *slow learner*, kedua kesulitan pembelajaran matematika di sekolah inklusi anak ABK, dan ketiga adalah kesulitan matematika dalam implementasi Kurikulum

2013. Oleh karena itu penelitian berjudul "Analisis Kesulitan Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* Di Kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta" dapat dilakukan karena masalah yang diteliti bukan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

b. Kajian Teori

1. Karakteristik Anak Berkesulitan Matematika

Menurut Lerner dalam Amir dan Risnawati (1981: 357) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, diantaranya:

a. Gangguan Hubungan Keruangan

Konsep hubungan keruangan seperti *atas bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, depan belakang, dan awal-akhir* umumnya telah dikuasai anak SD. Anak-anak memperoleh pemahaman tentang konsep hubungan keruangan tersebut dari pengalaman mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial mereka atau melalui berbagai permainan.

b. Abnormalitas Persepsi Visual

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok atau set. Kesulitan semacam ini merupakan salah satu gejala adanya abnormalitas persepsi visual. Anak yang mengalami Abnormalitas Persepsi Visual akan mengalami kesulitan bila mereka diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota. Anak seperti ini mungkin akan menghitung satu persatu anggota tiap kelompok lebih dahulu sebelum menjumlahkannya.

Asosiasi Visual- Motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tidak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya "satu, dua, tiga, empat, lima". Anak mungkin baru memegang benda ketiga tetapi telah mengucapkan "lima", atau sebaliknya. Anak-anak seperti ini dapat memberikan kesan mereka hanya menghafal bilangan tanpa memahami maknanya.

Perseverasi

Anak-anak yang perhatiannya melekat pada suatu obyek saja dalam jangka waktu yang relatif lama. Gangguan ini disebut *perseverasi*.

Anak ini mungkin pada awal mulanya dapat mengerjakan tugas dengan baik, tapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada suatu objek tertentu.

c. Kesulitan Mengenal dan Memahami

Simbol. Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti +, -, =, >, <, dan sebagainya. Kesulitan semacam ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan memori tetapi juga dapat disebabkan oleh gangguan persepsi visual.

d. Gangguan Penghayatan Tubuh

Anak berkesulitan belajar matematika sering memperlihatkan adanya gangguan penghayatan tubuh (*body image*). Anak demikian akan merasakan sulit untuk memahami hubungan bagian-bagian dari tubuhnya sendiri

Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca Matematika itu sendiri pada hakikinya adalah simbolis (Johnson & Myklebust, 1967: 244). Oleh karena itu, kesulitan dalam bahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak di bidang matematika. Soal matematika yang berbentuk cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tertulis.

e. Skor PIQ jauh lebih rendah daripada skor VIQ.

Hasil tes intelegensi dengan menggunakan WISC (*Wechsler Intelligence For Children*) menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika memiliki skor PIQ (*performance Intelligence Quotient*) yang lebih rendah daripada skor VIQ (*Verbal Intelligence Quotient*). Rendahnya skor PIQ pada anak berkesulitan belajar matematika tampaknya terkait dengan kesulitan memahami konsep, keruangan, gangguan asosiasi visual-motor (Mulyono Abdurrahman: 259-262).

2. Karakteristik Siswa *Slow Learner*

Nani & Amir (2013: 10-12) menyatakan bahwa anak yang mengalami lamban belajar (*Slow learner*) mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Inteligensi

Dari segi inteligensi anak-anak lamban belajar atau *slow learner* berada pada kisaran

dibawah rata-rata yaitu 70-90 berdasarkan skala WISC. Anak dengan IQ 70-90 ini, biasanya mengalami masalah hampir pada semua mata pelajaran.

b. Bahasa

Anak-anak lamban belajar atau *slow learner* mengalami masalah dalam komunikasi. Anak-anak ini mengalami kesulitan baik dari bahasa ekspresif atau menyampaikan ide gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif.

c. Emosi

Anak-anak lamban belajar atau *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cepat marah dan meledak-ledak serta sensitif. Jika ada yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya anak *slow learner* cepat patah semangat.

d. Sosial

Anak-anak lamban belajar atau *slow learner* dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka sering memilih jadi pemain pasif atau penonton saat bermain. Walau pada beberapa anak ada yang menunjukkan sikap humor . saat bermain, anak-anak lamban belajar atau *slow learner* lebih senang bermain dengan anak-anak dibawah usianya. Mereka merasa lebih aman, karena saat berkomunikasi bisa menggunakan bahasa yang sederhana.

e. Moral

Moral seseorang akan berkembang seiring dengan kematangan kognitifnya. Anak-anak lamban belajar atau *slow learner* tau aturan yang berlaku tetapi mereka tidak faham kenapa peraturan itu dibuat. Terkadang mereka tampak tidak patuh atau melanggar aturan. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan memori mereka yang terbatas sehingga sering lupa. Oleh karena itu, anak-anak lamban belajar atau *slow learner* sering di ingatkan.

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri *slow learner* secara fisik tidak nampak berbeda dengan siswa lain kecuali dalam kemampuan berpikir sehingga *slow learner* lamban dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Penelitian kasus dan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri khusus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga atau suatu masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa *slow learner* kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dengan pedoman observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah model Miles and Huberman meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis kesulitan matematika bertujuan untuk mencari informasi kesulitan matematika yang dihadapi subjek, selanjutnya akan dijadikan pembahasan untuk dideskripsikan. Sehingga dalam penelitian ini akan di deskripsikan informasi dari observasi pembelajaran dan wawancara guru yang nanti akan digunakan sebagai dasar perancangan pembahasan untuk memberikan rekomendasi pemecahan masalah. Hasil yang diperoleh:

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Matematika Siswa *Slow Learner*.

Ada beberapa factor yang menyebabkan kesulitan matematika yaitu:

1. Pasif saat pembelajaran
FA sering mengalami bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung, ada kemauan untuk memperhatikan tetapi FA tidak faham-faham juga hal ini bisa disebabkan karena guru kurang menggunakan media dan metode yang bervariasi sehingga siswa sangat mudah bosan dan malas terutama FA. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Motivasi yang rendah
Melihat motivasi anak yang rendah akhirnya ada program baru di sekolah yaitu pemberian

motivasi untuk siswa *slow learner* beserta walinya

3. Kemampuan penalaran
Kemampuan penalaran ini biasanya dapat diukur dengan pengadaaan tes IQ tetapi disekolah ini belum melaksanakan lagi tes IQ lagi proses pengadaaan dari pihak UAD.
4. Emosi
FA adalah anak yang tidak mudah emosi ketika bersama teman-temannya dia cenderung aktif ketika bermain dengan temannya, ada saatnya FA mengalami emosi yaitu ketika dia mengerjakan sesuatu terutama matematika karena tidak bisanya si FA menyelesaikannya

b. Pola-Pola Kesalahan Siswa *Slow Learner* dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika

FA mengalami kesulitan matematika yang ditunjukkan dengan belum menguasai cara penyelesaian masalah yang

1. Mengidentifikasi operasi hitung pecahan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, disini disediakan 2 soal uraian ternyata FA menjawab salah semua.
2. Mengidentifikasi operasi hitung berbentuk pecahan, disini disediakan satu soal uraian dan ternyata FA mengerjakan salah.
3. Mengidentifikasi operasi hitung yang berkaitan dengan jarak, waktu dan kecepatan, disini disediakan dua soal uraian dan ternyata FA salah semua`.

Dari 5 soal uraian FA mengerjakan salah semua, hal ini dikarenakan FA kurang memahami bagaimana menyederhanakan soal terlebih dahulu dan tidak mengerti langkah dasarnya terlebih dahulu.

c. Analisis Kelemahan FA pada Aspek Penggunaan Sifat Operasi Hitung dalam Pemecahan Masalah.

Berdasarkan hasil analisis kesulitan matematika dapat kita ringkas beberapa kesalahan yang dapat dikerucutkan menjadi 4 kesalahan yaitu kesalahan fakta, konsep, prinsip dan procedure. Berikut adalah hasil analisis kesalahan matematika subjek saat mengerjakan soal kesalahan fakta yang dilakukan subjek yaitu dilakukan pada saat operasi penjumlahan dan soal

yang berkaitan dengan jarak, waktu dan kecepatan. Masalah konsep dilakukan subjek pada saat subjek kesulitan mengklasifikasikan soal pecahan dan persen. Masalah prinsip dilakukan subjek saat subjek mengerjakan soal persen yang seharusnya subjek menyederhanakan terlebih dahulu. Terakhir, masalah procedural dialami subjek saat mengerjakan soal uraian yang berkaitan dengan operasi pecahan penjumlahan yang mana subjek menambah penyebut dan pembilang tanpa dicari persamaan penyebutnya terlebih dahulu.

d. Upaya yang Telah Dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah setiap hari jumaat

Ini adalah bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diperuntukkan bagi anak *slow learner* yang ada di sekolah bersama wali murid. Hal ini bertujuan selain memberi motivasi kepada siswa juga diperuntukkan untuk wali murid siswa harapannya supaya motivasi yang diberi di sekolah juga didukung saat siswa di rumah.

2. Remedial

Guru memberi fasilitas remedial untuk memperbaiki nilai uas yang diperuntukkan untuk semua saja termasuk FA. yang mana nantinya akan menambah nilai akhir uas.

3. Bimbingan individual

Bimbingan individual ini diberi oleh guru dengan harapan agar FA bisa menyamai kemampuan pemahamannya sama seperti teman sebaya, sehingga tidak tertinggal sangat jauh.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian kesulitan matematika, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan matematika bisa disebabkan oleh beberapa faktor eksternal maupun internal. Analisis kesulitan matematika pada anak ABK *slow learner* selain mempunyai hambatan pada akademiknya ternyata juga berpengaruh terhadap sikap social mereka kepada teman dan lingkungannya. Siswa *slow learner* dalam setiap proses pembelajaran hendaknya bisa didampingi agar bisa belajar secara optimal

dan bisa mengikuti seperti siswa yang lain. Serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang variative sangat berpengaruh bagi anak untuk tetap memperhatikan pelajaran dan memahami pelajaran, selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang harus dioptimalkan.

Daftar Pustaka

Darjiani, Y. (2015). *Analisis Keulitan Belajar Matematika Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting SE-Kabupaten Gianyar*. Gianyar: PGSD Ganesha.

Hanik, F. (2017). *Stratategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Progam Pembelajaran Individual Vol.3.No.2540-8801*. Surabaya: SELING.

Insan, F. (2015). *Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Pmenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Kalimantan Selatan Vol.6.No.1693-8704*. Jakarta: Balitbang Ham.

Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.

Maolani, Rukaisih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.

Runtukahu, J. Tombokan. *Pembelajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY Press.

Runtukahu, J. Tombokan dan Selpius Kondou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.

Sugihartono, dkk.2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suhermann, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyatinah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UNY Press.
- Triani, Nani dan Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajr (Slow Learner)*. Jakarta Luxima.
- Widia, O. (2017). *Analisis Kesulitan Matematika Siswa Slow Learner Kelas IV Di SD Negeri Batur Semarang vol.6 (hal 3-5)*. Yogyakarta: UNY FIP.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pretasi Pustaka